

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan dirancang dengan tujuan menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk aktif mengembangkan potensi dirinya. Hal ini mencakup penguatan nilai-nilai spiritual, kemampuan mengendalikan diri, pembentukan karakter, peningkatan kecerdasan, pengembangan akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan nasional diselenggarakan berlandaskan pada Pancasila dan UUD 1945, berakar pada nilai-nilai keagamaan dan budaya bangsa, serta dirancang untuk merespons dinamika dan tantangan zaman.

Proses pendidikan mencakup aktivitas belajar dan latihan yang difokuskan pada anak-anak serta remaja, baik di jenjang sekolah maupun pendidikan tinggi, dengan tujuan utama memberikan bekal pengetahuan serta mengembangkan kemampuan mereka di berbagai bidang. Lebih dari sekadar memberikan informasi atau pelatihan teknis, pendidikan juga berperan penting dalam membantu peserta didik mengeksplorasi dan mengembangkan potensinya, sehingga mampu mendorong perubahan positif sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Secara umum, pendidikan bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan individu sehingga dapat

memberikan kontribusi yang berguna, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Keberhasilan suatu negara sangat bergantung pada kualitas pendidikan yang dimilikinya. Pendidikan yang dilaksanakan dengan baik berpotensi menciptakan generasi masa depan yang lebih unggul bagi bangsa. Dalam kehidupan manusia, peran pendidikan sangatlah krusial karena mampu memberikan bekal berupa kemampuan berpikir analitis, inovatif, dan berdaya saing, sehingga individu memiliki keunggulan dalam menghadapi tantangan zaman modern. Kemajuan pesat di bidang sains dan teknologi telah mengubah pola interaksi antarnegara, yang menjadi ciri khas era globalisasi. Kompetisi yang semakin intens mendorong lahirnya generasi muda yang terampil dan memiliki kualitas tinggi. Keberadaan sumber daya manusia yang unggul menjadi fondasi utama dalam proses pembangunan suatu bangsa. Dengan demikian, pengembangan mutu individu yang berkompeten di Indonesia perlu mendapatkan perhatian tinggi pemerintah untuk menciptakan generasi yang cerdas dan intelektual.

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap individu karena melalui pendidikan, manusia dapat mencapai kehidupan yang lebih sejahtera. Dengan pendidikan, seseorang mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memecahkan berbagai permasalahan kehidupan dan memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu, agar kegiatan pendidikan dapat berlangsung secara optimal, diperlukan tempat atau lembaga formal seperti sekolah.

¹ Saidah, *Pengantar Pendidikan: Telaah Pendidikan Secara Global Dan Nasional* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).

Melalui proses pendidikan ini, individu yang sebelumnya tidak memiliki pengetahuan dapat memperoleh pemahaman tentang berbagai hal yang sebelumnya belum diketahui.²

Berdasarkan pernyataan di atas, untuk memahami hal-hal yang sebelumnya tidak diketahui, individu harus menjalani tahapan pembelajaran. Aktivitas belajar adalah tindakan yang dilakukan dengan kesadaran penuh oleh setiap orang dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilannya. Melalui proses ini, individu yang semula tidak memiliki kemampuan dalam suatu hal, lambat laun menjadi mampu melakukannya, atau yang awalnya belum terampil kemudian berkembang menjadi terampil. Proses pembelajaran tidak hanya menambah wawasan, tetapi juga turut membentuk perubahan sikap dan tingkah laku ke arah yang lebih baik.³

Proses pembelajaran terjadi melalui interaksi antara murid, guru, serta berbagai sumber belajar yang tersedia dalam lingkungan pendidikan. Kegiatan ini merupakan bentuk dukungan dari pendidik untuk memfasilitasi peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, menguasai keterampilan dan kebiasaan, serta membentuk sikap dan keyakinan. Dengan demikian, pembelajaran dapat dipahami sebagai upaya untuk membantu siswa agar dapat belajar secara optimal.

Manusia menjalani proses belajar seumur hidupnya, dan dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran adalah suatu sistem yang

² Hidayatulloh, "Hubungan Model Pembelajaran Cooperative Script Dengan Model Pembelajaran Cooperative SQ3R Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 3, no. 2 (2016).

³ Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015).

dirancang untuk memfasilitasi kegiatan belajar siswa, terdiri atas rangkaian kejadian yang diatur secara sistematis guna mendorong dan menunjang berlangsungnya proses belajar yang terjadi dalam diri siswa.⁴

Guru berperan penting dalam merancang kegiatan pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Jika pembelajaran terjadi secara efektif, tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan hasil yang memuaskan. Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik akan memperoleh capaian pembelajaran sebagai bentuk kompetensi yang diperoleh setelah melalui berbagai pengalaman belajar. Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh kelancaran dan efektivitas proses yang terjadi pada setiap disiplin ilmu.

Pembelajaran yang berlangsung di sekolah merupakan bagian penting dari keseluruhan proses pendidikan. Keberhasilan pendidikan dapat tercermin melalui tercapainya tujuan pembelajaran, salah satunya terlihat pada hasil belajar siswa. Meskipun hasil belajar bukan satu-satunya indikator, kinerjanya dapat diukur setelah peserta didik memantau proses pembelajaran melalui kegiatan penilaian. Hasil penilaian ini merupakan gambaran keberhasilan atau kegagalan peserta didik dalam memahami materi dan apabila hasil yang dicapai belum ideal maka dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Dalam dunia pendidikan, banyak cabang ilmu yang dipelajari, mulai dari tingkat pendidikan dasar hingga sekolah menengah atas. Salah satu mata

⁴ M.Pd.i Dr. Ahdar Djamiluddin, S.Ag., S.Sos. and M.Pd.I Dr. Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, New Scientist, vol. 162 (Parepare: CV. Kaaffah Learning Center, 2019).

pelajaran yang diajarkan pada setiap tingkatan tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Mata pelajaran ini membahas berbagai informasi yang diperoleh melalui kegiatan seperti eksperimen, observasi, serta penalaran logis, guna menjelaskan fenomena alam secara objektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Pembelajaran IPA bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memahami gejala-gejala alam secara terstruktur dan rasional. Proses ini dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah ilmiah agar siswa mampu berpikir kritis dan sistematis.⁵

Ilmu Pengetahuan Alam membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Menurut Iskandar, ilmu pengetahuan alam atau *science* secara harfiah disebut sebagai ilmu tentang alam ini, ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam.⁶

Klasifikasi makhluk hidup adalah salah satu topik dalam Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang membahas cara mengklasifikasikan berbagai organisme berdasarkan ciri-ciri tertentu yang dimilikinya.⁷ Materi ini merupakan salah satu materi penting dalam pembelajaran IPA, Namun, tidak jarang peserta didik mengalami berbagai hambatan dalam memahami

⁵ Sutrisna Nana and Gusnidar, "Pengembangan Buku Peserta didik Berbasis Inkuiri Pada Materi IPA," *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no. 8 (2022): 2859–2868, <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/1241>.

⁶ Binti Muakhirin, "Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Pada Peserta didik Sd," *Jurnal Ilmiah Guru "COPE,"* no. 01 (2014): 51–55, <https://journal.uny.ac.id/index.php/cope/article/viewFile/2933/2453>.

⁷ Ibid.,

konsep-konsep yang terdapat dalam materi ini. Menurut Silva kesulitan yang sering kali dihadapi oleh peserta didik yakni penentuan takson, dimulai pada saat penentuan class, hal ini dimungkinkan peserta didik tidak terbiasa melakukannya karena kecenderungan saat ini pembelajaran tidak terfokus pada tingkat organisme atau spesies.⁸ Padahal hal ini sangat penting dan merupakan pengetahuan dasar untuk dapat memahami tingkat taksonomi yang lebih tinggi dan, saat ini, tampaknya hal ini mulai diabaikan. Kesulitan terbesar peserta didik adalah menentukan ordo, karena mereka semua menjawab salah dan tidak dapat menentukan kategori takson dari ordo tersebut. Ini berarti peserta didik tidak dapat mengingat banyak hal dalam bahasa Latin dan tidak terbiasa dengannya. Oleh karena itu, penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah ini.

Secara umum, metode dalam proses pembelajaran bertujuan untuk memberikan peran yang lebih aktif kepada peserta didik. Salah satu teknik yang bisa diterapkan adalah teknik *Mind Mapping*. Pemilihan metode ini oleh peneliti bukan tanpa alasan, melainkan karena dianggap mampu mengakomodasi pengetahuan awal siswa, mempermudah proses penggalian informasi, mempercepat pemahaman terhadap materi, serta memfasilitasi munculnya ide-ide baru secara lebih efektif. Menurut Tony Buzan, *Mind Mapping* merupakan teknik sederhana yang dapat digunakan untuk menelusuri informasi, baik yang berasal dari dalam pikiran maupun dari

⁸ Helena Silva et al., "Illustrated Plant Identification Keys: An Interactive Tool to Learn Botany," *Computers & Education* 56, no. 4 (2011).

sumber eksternal. Selain itu, metode ini dikenal sebagai pendekatan yang efisien dan modern untuk mempercepat proses belajar serta latihan. *Mind Mapping* juga dianggap sebagai strategi pencatatan yang menarik dan tidak membosankan. Lebih dari itu, teknik ini dinilai efektif dalam merangsang munculnya ide-ide baru serta dalam merancang suatu rencana atau proyek.⁹ Metode *mind mapping* digunakan untuk memaksimalkan kerja kedua sisi otak, yaitu otak kiri dan otak kanan. Otak kiri umumnya digunakan dalam aktivitas yang melibatkan kata-kata, angka, logika, analisis, urutan, dan perhitungan. Sebaliknya, otak kanan berperan dalam hal-hal yang bersifat visual dan emosional, seperti penggunaan warna, gambar, irama, dimensi, daya khayal, serta aktivitas kreatif seperti melamun. Dengan pendekatan ini, siswa dapat belajar sesuai dengan cara berpikir pribadi mereka, sehingga materi lebih mudah dipahami dan kreativitas pun lebih terasah.¹⁰ Berdasarkan hasil studi yang dilaksanakan oleh Cahyani dan Liani, penggunaan metode *mind mapping* dalam proses belajar terbukti mampu meningkatkan ketertarikan siswa dalam belajar, baik saat berada di lingkungan sekolah maupun ketika belajar mandiri di rumah. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk tetap mengekspresikan kreativitasnya di berbagai situasi dan tempat.¹¹

⁹ January Cristi, Ivan El, and D E S Dafrita, "Penerapan Metode Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Kelas X SMA Negeri 1 Siding," *Jurnal Pendidikan Sains dan Aplikasinya (JPSA)* 7, no. 1 (2024): 42–52.

¹⁰ Silva et al., "Illustrated Plant Identification Keys: An Interactive Tool to Learn Botany."

¹¹ Ibid.,

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penerapan metode *mind mapping* dalam konteks pembelajaran adalah penelitian yang dilakukan oleh Harmiana dengan judul “Pengaruh Penerapan Model *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta didik pada Pembelajaran Tematik Kelas V MIN 26 Aceh Besar”. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar ranah kognitif, yaitu dari 61,16% meningkat menjadi 80%. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan metode *Mind Mapping* memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik. Peningkatan ini dimungkinkan karena metode *Mind Mapping* menitikberatkan peran aktif peserta didik selama kegiatan belajar, sekaligus berfokus pada peningkatan capaian akademik mereka.¹²

Penelitian lain dilakukan oleh Anggun Atika Widya Utami pada penelitian akhirnya dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Mind Map* dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran SKI di MIN 15 Jakarta Selatan”, Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa Metode Pembelajaran *Mind Map* dan tingkat minat belajar memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar, baik ketika dianalisis secara terpisah maupun bersama-sama.¹³

¹² Harmiana, *Pengaruh Penerapan Model Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Dan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta didik Pada Pembelajaran Tematik Kelas V MIN 26 Aceh Besar* (Banda Aceh: UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY DARUSSALAM, 2021).

¹³ Anggun Atika Widya Utami, “Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Map Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran SKI Di MIN 15 Jakarta Selatan,” *E-Journal*, 4, no. 2 (2021): 210, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/60583%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/d>

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode pemetaan pikiran berpotensi meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Selain untuk mengetahui minat belajar siswa, peneliti dianjurkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna memverifikasi apakah metode mind mapping mampu meningkatkan penguasaan konsep dan menumbuhkan keberanian mengemukakan pendapat serta menyalurkan ide ke dalam pembuatan media pembelajaran.

Keunikan dalam penelitian ini terletak pada penerapan metode *Mind Mapping* yang dipadukan dengan strategi pembelajaran 5M. *Mind mapping* merupakan teknik yang efektif untuk membantu peserta didik dalam mengorganisir dan memahami informasi, dengan mengintegrasikan pendekatan saintifik 5M, peserta didik diharapkan mampu terlibat lebih intens dalam kegiatan belajar sehingga dapat memperdalam pemahaman serta mengembangkan kreativitasnya.

Peneliti memilih MTs Sunan Kalijogo untuk melakukan penelitian karena sekolah tersebut mempunyai permasalahan di atas. Berdasarkan hasil penelitian pra lapangan terlihat bahwa penguasaan konsep peserta didik pada mata pelajaran IPA khususnya materi Klasifikasi Makhluk Hidup masih kurang ideal. Dari hasil pengamatan langsung di lapangan serta informasi yang diperoleh dari guru, masih terdapat sejumlah siswa yang menghadapi kesulitan dalam proses belajar. Hal ini terlihat dari sikap beberapa peserta

didik yang kurang termotivasi dan menunjukkan rasa enggan saat mengikuti pelajaran di kelas.

Sebagian besar peserta didik siswi yang ada di MTs. Sunan Kalijogo merupakan santri dan santriwati jadi pada penelitian ini memfokuskan bagaimana metode *mind mapping* dapat diimplementasikan secara optimal dalam konteks pembelajaran pada peserta didik yang mayoritas berasal dari lingkungan pondok pesantren.

Berdasarkan penulisan di atas maka perlu dilakukan penelitian tentang “*Pengaruh Penggunaan Mind Mapping pada Materi IPA Klasifikasi Makhluk Hidup Terhadap Penguasaan Konsep dan Minat Belajar Peserta didik Kelas VII MTs Sunan Kalijogo*” Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah metode pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan penguasaan konsep dan minat belajar pada proses belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan berbagai hal yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh penggunaan *mind mapping* terhadap tingkat penguasaan konsep materi IPA klasifikasi makhluk hidup pada peserta didik kelas VII MTs Sunan Kalijogo?
2. Adakah pengaruh penggunaan *mind mapping* terhadap minat belajar peserta didik materi IPA klasifikasi makhluk hidup pada peserta didik kelas VII MTs Sunan Kalijogo?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan *mind mapping* terhadap tingkat penguasaan konsep materi IPA klasifikasi makhluk hidup pada peserta didik kelas VII MTs Sunan Kalijogo.
2. Mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan *mind mapping* terhadap minat belajar peserta didik materi IPA klasifikasi makhluk hidup pada peserta didik kelas VII MTs Sunan Kalijogo.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh penggunaan *mind mapping* terhadap tingkat penguasaan konsep materi IPA klasifikasi makhluk hidup pada peserta didik kelas VII MTs Sunan Kalijogo,
2. Ada pengaruh penggunaan *mind mapping* terhadap minat belajar peserta didik materi IPA klasifikasi makhluk hidup pada peserta didik kelas VII MTs Sunan Kalijogo.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, dapat peneliti paparkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Temuan dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi kontribusi pemikiran penulis ke dalam khazanah ilmiah terutama tentang implementasi metode *mind mapping* guna memperkuat penguasaan konsep dan minat belajar siswa. Di samping itu, hasil studi ini berpotensi memberikan kontribusi dalam memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia, baik pada masa kini maupun mendatang dan mampu mendukung siswa dalam menghadapi hambatan belajar.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi berbagai kalangan, termasuk peserta didik, pendidik, lembaga sekolah, serta peneliti. Uraian mengenai manfaat tersebut dipaparkan dengan rincian berikut:

a. Bagi Pendidik

Dapat dijadikan sebagai acuan dalam penerapan metode pembelajaran *mind mapping*, yang selanjutnya bisa dikembangkan dan dimanfaatkan dalam kegiatan mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

b. Bagi Siswa

Dengan diterapkannya metode *mind mapping*, diharapkan proses pembelajaran IPA menjadi lebih menarik serta mampu memperdalam penguasaan materi serta mendorong ketertarikan siswa dalam belajar.

c. Bagi Lembaga MTs Sunan Kalijogo

Temuan dari penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh sekolah sebagai dasar dalam meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh, dan penggunaan metode *mind mapping* dapat dijadikan salah satu alternatif untuk memperkuat pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran.

d. Bagi Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Dapat menjadi tambahan referensi koleksi yang berguna sebagai sumber bacaan dan bahan belajar bagi mahasiswa lain yang membutuhkan.

e. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman langsung dalam proses pembelajaran mata pelajaran biologi sekaligus metode pembelajaran yang dapat diaplikasikan serta dikembangkan sebagai persiapan menjadi guru dimasa yang akan datang.

f. Bagi Pembaca

Dapat memberikan referensi dan motivasi untuk mengembangkan penelitian lainnya.

F. Definisi Istilah

Terdapat dua definisi istilah yaitu secara konseptual dan operasional.

1. Definisi Konseptual

a. *Mind Mapping*

Metode pembelajaran *mind mapping* adalah sebuah metode yang mampu mendorong tumbuhnya kreativitas, meningkatkan partisipasi aktif, memperkuat daya ingat, memperluas wawasan, serta menumbuhkan kemandirian siswa dalam mencapai target pembelajaran.¹⁴

b. Penguasaan Konsep

Menurut Bloom, penguasaan konsep mencakup kemampuan memahami makna suatu materi, menyajikannya kembali dalam bentuk yang lebih sederhana, memberikan penafsiran yang tepat, serta mampu menggunakan konsep tersebut dalam berbagai situasi.¹⁵

c. Minat Belajar

Menurut Clayton Alderfer yang dikutip oleh Nashar, minat belajar merupakan dorongan alami dalam diri siswa untuk terlibat dalam aktivitas belajar karena adanya keinginan untuk meraih hasil yang optimal. Rasa ingin tahu dan keinginan untuk memahami suatu hal menjadi pemicu munculnya minat tersebut, yang pada

¹⁴ Friezsyia Puti Chandramica, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Ips Pada Peserta didik Kelas IV SD Negeri 2 Gunung Terang Bandarlampung Tahun Pelajaran 2016/2017," *Вестник Росздравнадзора* 4 (2017): 9–15.

¹⁵ Tutut Nurita et al., "Meningkatkan Penguasaan Konsep Mahapeserta didik Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing," *Proceeding Seminar Nasional IPA XII* (2022): 340–347, https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snipa/article/view/1370%0Ahttps://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Meningkatkan+Penguasaan+Konsep+Mahasiswa+Melalui+Model+Pembelajaran+Inkuiri+Terbimbing&btnG=.

akhirnya membimbing dan memotivasi siswa untuk lebih fokus dan tekun dalam menjalani proses pembelajaran.¹⁶

d. IPA

Mata pelajaran ini berfokus pada pengetahuan yang diperoleh melalui proses seperti eksperimen, observasi, dan penalaran logis guna menjelaskan fenomena alam secara objektif dan dapat dibuktikan. IPA berkaitan erat dengan cara memahami peristiwa-peristiwa alam melalui pendekatan yang terstruktur. Terdapat empat aspek utama dalam IPA, yaitu sikap ilmiah, tahapan proses, hasil atau produk, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

2. Definisi Operasional

a. *Mind Mapping*

Mind Mapping atau peta pikiran merupakan sebuah teknik mencatat yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi dan kondisi tertentu. Teknik ini merupakan metode mencatat yang bersifat kreatif dan efisien, yang secara visual menggambarkan alur pemikiran seseorang.

b. Penguasaan Konsep

Penguasaan konsep mencakup kapasitas tidak hanya untuk memahami, tetapi juga menerapkan berbagai konsep dalam

¹⁶ Andi Achru P., "Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran," *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 205.

¹⁷ Nana and Gusnidar, "Pengembangan Buku Peserta didik Berbasis Inkuiri Pada Materi IPA."

menyelesaikan persoalan, serta menyarankan cara-cara untuk memahami ide-ide baru.

c. Minat Belajar

Minat belajar adalah kekuatan dari dalam diri individu yang menggerakkannya untuk mengikuti kegiatan pembelajaran demi memperluas wawasan, kemampuan, dan pengalaman. Minat berperan sebagai sumber motivasi yang memberikan kekuatan bagi peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajarannya.

d. IPA

Ilmu Pengetahuan Alam atau sains merupakan ilmu yang mempelajari gejala-gejala alam yang meliputi makhluk hidup dan makhluk tak hidup atau sains tentang kehidupan atau sains tentang dunia fisik.